

APAKAH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PENGUNGKAPAN CSR, DAN SUSTAINABILITY ASSURANCE MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN?

Azyza Rama Sumady¹, Yoremia Lestari Br. Ginting²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Penulis korespondensi: ginting.yoremia@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan sustainability assurance terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan, dan sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dengan total 60 observasi data setelah dilakukan uji outlier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan pengaruh dominasi manajer yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan menurunkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa transparansi tanggung jawab sosial melalui laporan keberlanjutan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, sustainability assurance oleh Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa jasa akuntan publik untuk sustainability report assurance belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat teori agensi dan teori sinyal dalam menjelaskan faktor-faktor terkait governansi dan keberlanjutan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan CSR serta mengelola struktur kepemilikan secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan.

KATA KUNCI

Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan CSR, Sustainability Assurance, Nilai Perusahaan, Sektor Perbankan

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kinerja guna mempertahankan eksistensinya. Perusahaan sektor keuangan beradaptasi dengan cepat di era *Environmental, Social, and Governance* (ESG) saat ini, dengan pelaporan keberlanjutan dan *sustainability assurance* menjadi fenomena global seiring meningkatnya tuntutan regulasi dan kesadaran publik terhadap pelaporan keberlanjutan, dan hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi non-keuangan cukup memengaruhi keputusan investor (Bamel et al., 2025). Pelaporan keberlanjutan perbankan dipandang sebagai sinyal komitmen manajemen terhadap keberlanjutan dan stabilitas usaha. Selain itu, pengungkapan keberlanjutan mencerminkan komitmen perusahaan perbankan terhadap keberlanjutan serta pengelolaan risiko jangka panjang (Sari et al., 2026). Kegagalan dalam menjaga nilai perusahaan dapat mengikis kepercayaan nasabah dan investor, berujung pada berkurangnya dana kelolaan dan potensi kerugian.

Periode 2021-2024 menjadi masa yang penuh tantangan bagi sektor perbankan di Indonesia. Pasca-pandemi COVID-19, perbankan menghadapi peningkatan risiko kredit, penurunan likuiditas, dan ketidakpastian keuntungan. Di sisi lain, regulasi yang semakin ketat, seperti POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan SEOJK NOMOR 16/SEOJK.04/2021 tentang Laporan Tahunan Emiten, menuntut bank untuk tidak hanya fokus pada kesehatan finansial, tetapi juga pada aspek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan keberlanjutan sosial-lingkungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Fluktuasi nilai perusahaan, yang tercermin dari rasio *Price to Book Value* (PBV) yang bergejolak antara tahun 2021 dan 2024, mengindikasikan adanya faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi valuasi pasar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan di sektor perbankan menjadi sangat relevan dan mendesak (Md. Rahad Amin, 2025).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasilnya seringkali tidak konsisten, terutama dalam konteks sektor perbankan di Indonesia yang menghadapi dinamika regulasi dan ekonomi yang unik. Teori agensi mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham), sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Lestari & Zulaikha (2021), Yuwono & Aurelia (2021) mendukung hipotesis ini dengan menemukan pengaruh positif. Namun, Wiranata & Nugrahanti (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, sementara Riyanti & Munawaroh (2021) serta Prasetyo & Sutrisno (2023) justru menemukan pengaruh negatif. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya *research gap* terkait arah dan signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial, terutama dalam konteks perbankan yang sangat teregulasi.

Di sisi lain, teori sinyal menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan citra, dan pada akhirnya nilai perusahaan seperti peningkatan legitimasi sosial dan pengurangan risiko reputasi. Penelitian Dahlia & Siregar (2008), Rosyada & Prajawati (2022), mendukung pengaruh positif ini. Namun, Al-Haq & Yuliati (2024) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami kondisi pengungkapan CSR benar-benar memberikan nilai tambah bagi perusahaan perbankan. Konsep *sustainability assurance* relatif baru dan penelitiannya masih berkembang. Secara teoritis, *sustainability assurance* diharapkan meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan dan kepercayaan investor, seperti yang disoroti oleh Simnett & Huggins (2015). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh langsung *sustainability assurance* terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia. *Research gap* ini muncul dari

kebutuhan untuk mengonfirmasi apakah praktik verifikasi independen atas laporan keberlanjutan ini benar-benar diterjemahkan menjadi peningkatan nilai pasar di tengah tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh dari tiga faktor utama terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia, yaitu kepemilikan manajerial, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *sustainability assurance*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk direksi dan komisaris, yang diukur berdasarkan persentase total saham yang dimiliki oleh mereka (Rudianti et al., 2021). Setyasari et al. (2022) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mencakup saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yang berfungsi sebagai pengambil keputusan sekaligus investor dalam perusahaan. Kepemilikan ini berpotensi mengurangi konflik antara manajemen dan investor. Dalam konteks teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, penyatuan kepentingan di antara keduanya menjadi sangat penting. Dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan kepentingan manajemen dan investor dapat diselaraskan (Riyanti & Munawaroh, 2021).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap aspek lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional mereka serta dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Banyak konsumen cenderung meninggalkan produk yang memiliki citra buruk atau pemberitaan negatif. Implementasi CSR dapat meningkatkan jumlah investor yang berinvestasi di perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, baik dari segi harga saham maupun laba yang dihasilkan. Tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan dapat didefinisikan sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab hukum organisasi.

Sustainability Assurance

Assurance merupakan layanan profesional independen yang disediakan untuk meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Keberadaan *assurance* menjadi penting karena penyedia jasa ini bersifat netral, tidak memiliki konflik kepentingan, serta tidak terlibat secara langsung dengan informasi yang diperiksa. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, perusahaan melakukan *sustainability assurance* untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada publik dan pemangku kepentingan.

Menurut Simnett (2009), tujuan utama perusahaan melakukan *assurance* pada laporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi serta membangun kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Perusahaan menyadari bahwa pelaksanaan *assurance* membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga keputusan untuk melakukannya biasanya mempertimbangkan rasionalitas biaya dan manfaat. Manfaat tersebut antara lain adalah peningkatan kualitas laporan keberlanjutan, meningkatnya kepercayaan pasar, serta potensi kenaikan harga saham sebagai respons

dari persepsi positif investor terhadap kredibilitas perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keberlanjutan dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang independen, seperti kantor akuntan publik, lembaga audit, konsultan keberlanjutan, atau profesional bersertifikasi.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial yaitu proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham, maka secara langsung mereka turut merasakan dampak dari setiap keputusan strategis yang diambil. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka menjadi bagian dari pemilik perusahaan itu sendiri. Secara teoritis dan empiris, semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi pula motivasi manajer untuk mengambil keputusan yang selaras dengan kepentingan pemilik saham. Hal ini diharapkan akan berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan karena manajer terdorong untuk mencapai hasil terbaik yang juga akan menguntungkan dirinya sebagai pemegang saham.

Hipotesis 1: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan operasional. CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena kegiatan ini berpihak kepada masyarakat dan lingkungan. Sehingga masyarakat dapat memilih produk dan tata kelola perusahaan yang baik. Ketika masyarakat telah memiliki pandangan yang baik terhadap suatu perusahaan maka mereka akan loyal dengan sendirinya kepada produk yang ditawarkan dan memberikan nilai positif, sehingga hal ini dapat meningkatkan harga saham dan mampu memberikan citra baik nama perusahaan.

Hipotesis 2: Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Assurance* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability assurance berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dalam praktiknya, manajemen dapat terdorong untuk menampilkan laporan keberlanjutan yang berlebihan atau tidak akurat, terutama tanpa adanya proses verifikasi independen. Keberadaan *assurance* oleh pihak ketiga yang independen meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan keberlanjutan, serta mencegah praktik *greenwashing* yang dapat merusak reputasi perusahaan. *Assurance* tidak hanya memberikan keyakinan kepada investor terhadap validitas informasi non-keuangan, tetapi juga membangun persepsi positif bahwa perusahaan memiliki komitmen kuat terhadap aspek keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Hal ini dapat menarik minat investor yang berfokus pada prinsip ESG, meningkatkan kepercayaan pasar, serta berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hipotesis 3: *Sustainability Assurance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, pengungkapan CSR, dan *sustainability assurance* sedangkan variabel dependen ialah nilai

perusahaan. Data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan jumlah sampel sebanyak 64 data namun ada data yang *outlier* 4 jadi sisa sampel sebanyak 60 data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.	43
2	Perusahaan yang tidak konsisten memiliki kepemilikan manajerial periode 2021-2024.	-14
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak konsisten memiliki pengungkapan csr periode 2021-2024.	-13
Banyaknya sampel yang dijadikan objek penelitian		16
Jumlah observasi (16 x 4 tahun)		64

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang memberikan manfaat kepuasan kemakmuran akibat peningkatkan harga saham bagi para investor. Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV). Perhitungan PBV digunakan karena akan menunjukkan seberapa mahal atau murah harga suatu saham dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan. Berikut rumus perhitungan *price book value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Variabel independen kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase jumlah yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) menurut Diyah dan Erman (2009) dalam Permanasari (2010). Berikut rumus perhitungan Kepemilikan Manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100$$

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan guna berperan serta dalam pembangunan sosial berkelanjutan dan melindungi kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat sekitar. Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengukuran pengungkapan CSR yang mengukur tingkat pelaporan keberlanjutan berdasarkan kesesuaian informasi dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Pendekatan ini menekankan bahwa kualitas pengungkapan tidak hanya dilihat dari banyaknya informasi yang diungkapkan, tetapi juga dari tingkat kelengkapan, keterbandingan, dan keselarasan informasi dengan standar yang berlaku. Pengungkapan keberlanjutan diukur menggunakan skala ordinal yang mencerminkan tingkatan kualitas pelaporan. Setiap kategori nilai menunjukkan level pengungkapan, mulai dari tidak adanya pengungkapan hingga pengungkapan yang paling lengkap. Pengungkapan CSR akan diberi nilai 25 yang mengungkapkan CSR sesuai dengan

POJK No.51; diberi nilai 50 yang mengungkapkan CSR mengikuti pedoman Indeks GRI Standards dan POJK No.51; diberi nilai 75 yang mengungkapkan CSR mengikuti pedoman Indeks GRI Standards, POJK No.51, SASB, SUSBA, dan ACGS; serta diberi nilai 100 yang mengungkapkan CSR mengikuti pedoman Indeks GRI Standards, POJK No.51, SASB, SUSBA, ACGS, dan informasi keberlanjutan tambahan lainnya.

Sustainability Assurance merupakan sebuah layanan atau jasa yang dirancang untuk mendapatkan jaminan dari pihak eksternal terhadap laporan keberlanjutan, agar laporan tersebut dapat dipastikan kebenarannya. *Assurance* bisa diperoleh dari pihak-pihak penyedia jasa *Assurance*, seperti konsultan, perusahaan akuntansi, serta organisasi non-pemerintahan dengan point penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut berupa kelengkapan, validasi, akurasi, dan reabilitas (Daru *et al.*, 2014). Bernilai 1 jika perusahaan mengungkapkan *Sustainability Report* telah diassurance oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), bernilai 0 jika perusahaan mengungkapkan *Sustainability Report* telah memperoleh verifikasi internal atau diassurance oleh konsultan.

Sebelum pengujian hipotesis, model diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan regresi linier. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis data berupa statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan penyebaran data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{Kepemilikan Manajerial} + \beta_2 \text{Pengungkapan CSR} + \beta_3 \text{Sustainability Assurance} + \epsilon$$

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan uji F dan t digunakan untuk menilai kelayakan model dan signifikansi pengaruh variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,04504967
Most Extreme Differences	Absolute	0,137
	Positive	0,137
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan dari data Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,077 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan residual terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	0,990	1,010
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,831	1,203
	<i>Sustainability Assurance</i>	0,833	1,200

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan dari Tabel 3 di atas menunjukkan nilai tolerance yang dimiliki setiap variabel independen pada penelitian ini sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 , sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari uji multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Herokedastisitas

Coefficients^a					
		Unstandardized			
Standardized		Coefficients			
Coefficients		Std.			
Beta		B	Error	t	Sig.
	(Constant)	,776	0,269	2,889	0,005
-	KM	-14,390	3,774	-3,813	0,100
0,422	CSRD	0,003	0,004	0,781	0,438
0,094	SA	0,443	0,168	2,645	0,110

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,25278
Cases $<$ Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	23

Z	-2,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,077

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan hasil nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 (>0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,599	3	3,200	2,781	0,049 ^b
	Residual	64,436	56	1,151		
	Total	74,035	59			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,049 atau kurang dari 0,05, sehingga diketahui model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan dan dapat melakukan analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,360 ^a	0,230	0,228	1,07268

a. Predictors: (Constant), SA, KM, CSRD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,228 atau 22,8%. Hasil uji Koefisien determinasi atau uji R² menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,228. Maka bisa disimpulkan 22,8% dari variable dependen (Nilai Perusahaan) yang diproksikan PBV dapat dipengaruhi oleh variable independen (Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan CSR, dan *Sustainability Assurance*). Sementara sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup model penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	1,214	0,486	Beta	2,497	0,015

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan CSR (Azyza Rama S, Yoremia Lestari)

Kepemilikan Manajerial	-16,538	6,834	-0,303	-	0,019
				2,420	
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,004	0,007	0,078	0,573	0,041
<i>Sustainability Assurance</i>	0,328	0,304	0,147	1,079	0,285

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 8 dapat dibuat sebuah model persamaan

$$Y = 1,214 - 16,583X_1 + 0,004X_2 + 0,382X_3$$

Nilai konstanta sebesar 1,214 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,214. Nilai Koefisien kepemilikan manajerial berparameter negatif sebesar 16,583 artinya pada saat kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan sebesar 16,583. Nilai koefisien pengungkapan CSR berparameter positif sebesar 0,004 artinya pada saat pengungkapan CSR mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,004. Nilai koefisien *sustainability assurance* berparameter positif sebesar 0,304 artinya pada saat *sustainability assurance* mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,304.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,214	,486		2,497	0,015
Kepemilikan Manajerial	-16,538	6,834	-0,303	-2,420	0,019
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,004	0,007	0,078	0,573	0,041
<i>Sustainability Assurance</i>	0,328	0,304	0,147	1,079	0,285

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis, diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial menunjukan nilai t_{hitung} bernilai negatif -2,420 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,019, hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak**. Pengungkapan CSR menunjukan nilai t_{hitung} bernilai positif 0,573 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,041, hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**. *Sustainability Assurance* menunjukan nilai t_{hitung} bernilai

positif 1,079 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,285 hal ini berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *Sustainability Assurance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak**

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan melalui penyalarsan kepentingan (*alignment effect*) antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, keputusan yang diambil diharapkan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, pada tingkat kepemilikan yang tinggi, kepemilikan manajerial juga berpotensi menimbulkan efek *entrenchment*, yaitu kondisi ketika manajer memiliki kekuatan yang lebih besar sehingga cenderung bertindak oportunistik dan sulit diawasi. Oleh karena itu, hubungan antara kepemilikan manajerial dan konflik keagenan tidak selalu bersifat linier, melainkan bergantung pada tingkat kepemilikan yang dimiliki oleh manajer. Kepemilikan saham yang besar oleh manajer berpotensi meningkatkan efek *entrenchment*, yaitu kondisi ketika manajer memiliki dominasi kekuasaan yang sulit dikontrol oleh mekanisme pengawasan. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap transparansi, kualitas tata kelola, serta efektivitas pengawasan eksternal, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada kepentingan pribadi jangka pendek dibandingkan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Kepemilikan manajerial memiliki dua kemungkinan efek, yaitu *alignment effect* (positif) dan *entrenchment effect* (negatif). Dalam penelitian ini, efek *entrenchment* diduga lebih dominan karena karakteristik perusahaan perbankan yang memiliki kompleksitas tinggi serta asimetri informasi yang besar, sehingga pengawasan eksternal menjadi kurang efektif. Selain itu, tingkat kepemilikan manajerial yang relatif tinggi dapat memperkuat posisi manajer dalam mengendalikan kebijakan perusahaan, sehingga potensi perilaku oportunistik lebih besar dibandingkan manfaat penyalarsan kepentingan. Konflik kepentingan internal diduga menjadi penyebab utama, karena manajer lebih cenderung mengambil keputusan strategis yang menguntungkan diri sendiri. Dampaknya adalah penurunan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanti & Munawaroh (2021) dengan menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian Mutiah & Yusniar, (2023) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada Sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan. Dalam teori sinyal (*signaling theory*), pengungkapan CSR merupakan sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi terkait prospek dan keberlanjutan perusahaan. Informasi CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta persepsi positif dari para pemangku kepentingan, khususnya investor. Pengaruh positif ini semakin relevan pada pasar yang belum sepenuhnya efisien dan tingkat literasi investor yang masih berkembang, seperti di Indonesia, informasi non-keuangan seperti CSR menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, pengungkapan CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di mata pasar. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Sulbahri (2021) serta Rosyada dan Prajawati (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh sustainability assurance terhadap nilai perusahaan

Variabel *sustainability assurance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat menimbulkan konflik keagenan akibat adanya asimetri informasi. *Sustainability assurance* berperan sebagai mekanisme tata kelola yang mampu memitigasi konflik tersebut melalui peningkatan kredibilitas informasi non-keuangan. *Assurance* yang dilakukan oleh pihak independen memberikan jaminan atas keandalan laporan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dampaknya, pasar memberikan respons positif yang tercermin pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sholekha dan Astuti (2024) serta Hendang Tanusdjaja (2021) yang menunjukkan bahwa *sustainability assurance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh variasi karakteristik sampel, tingkat pemanfaatan informasi non-keuangan oleh investor, serta perbedaan tingkat perkembangan praktik pelaporan keberlanjutan di masing-masing periode dan sektor industri. Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa *sustainability assurance* dapat menjadi sinyal positif bagi pasar, khususnya ketika investor mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam penilaian perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, pengungkapan CSR, dan *sustainability assurance* terhadap nilai perusahaan sektor perbankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa dominasi manajemen dalam kepemilikan saham justru dapat menimbulkan konflik kepentingan dan menurunkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada persepsi investor terhadap komitmen dan dampak nyata dari kegiatan CSR yang dijalankan. Sementara itu, *sustainability assurance* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang menandakan bahwa jaminan eksternal atas laporan keberlanjutan belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar sebagai sinyal kredibilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, pengungkapan CSR, dan *sustainability assurance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih rendah sebesar 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar penelitian yang lebih dominan memengaruhi nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR dan *sustainability assurance* belum memberikan sinyal yang kuat kepada investor, diduga karena kualitas, konsistensi, dan kredibilitas informasi yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, penting untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR dan memilih penyedia *assurance* yang kredibel agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Al-Haq, Z. M. N., & Yuliati. (2024). The effect of corporate social responsibility, profitability and company growth on company value: Case study of an agricultural company listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 6999–7010.
- Bamel, N., Khatri, K., Bamel, U., & Kumar, S. (2025). ESG disclosure and firm performance in global south economy: Does industry profile and board independence moderate the relationship. *International Review of Economics & Finance*, 100, 104093. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104093>
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Md. Rahad Amin. (2025). Sustainability reporting and its influence on investor decision making: Critical perspectives and empirical insights. *International Journal of Science and Research Archive*, 16(1), 716–728. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2025.16.1.2085>
- Prasetyo, A. A. I., & Sutrisno. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama pandemi Covid-19. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.1.11>
- Prasetyo, A. A. I., & T, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.1.11>
- Riyanti, & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 157–166. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.157-166>
- Rosyada, F., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan di BEI periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 382–389.
- Rudianti, W., Pratama, Y. A., & Sugiarti, A. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i2.4386>
- Sari, M. S. N., Naruli, A., & Magdalena, F. (2026). The influence of ESG and NIM on company value by company size. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13885>
- Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board diversity, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 61–74.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Yuwono, W., & Aurelia, D. (2021). Effect of profitability, leverage, institutional ownership, managerial ownership, and dividend policy on firm value. *Journal of Global Business and Management Review*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v3i1.4992>